

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hakikat Partisipasi

Partisipasi dalam kamus bahasa Inggris yaitu *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Kata partisipasi diterjemahkan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan pembagian peran. Partisipasi bukan hanya bergantung pada keterlibatan seseorang secara fisik, melainkan lebih jauh adalah bagaimana peran serta dalam kegiatan dan tanggung jawab setelah kegiatan itu berhasil. Konsep partisipasi telah lama menjadi bahan kajian. Berikut adalah berbagai definisi dari partisipasi:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek atau program tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif.

Kelompok tersebut juga menggunakan kebebasannya untuk melakukan kegiatan itu.

- 4) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar diperoleh informasi tentang konteks lokal dan dampak sosialnya.
- 5) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela masyarakat dalam perubahan yang dilakukan sendiri.
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri kehidupan dan lingkungan mereka.
- 7) Partisipasi merupakan sikap kerjasama masyarakat dalam pelaksanaan program dengan cara menghadiri pertemuan, penyuluhan, pelatihan, mendemonstrasikan metode baru untuk usaha, mengajukan pertanyaan, dan sebagainya.
- 8) Partisipasi merupakan pengorganisasian kegiatan oleh kelompok masyarakat dalam berbagai pertemuan, pelatihan, kursus, menerbitkan surat kabar, ceramah, seminar, dan penelitian.<sup>1</sup>

Berdasarkan beberapa rumusan dan pokok pikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur dengan melibatkan banyak orang untuk

---

<sup>1</sup> Wahyudin Sumpeno. *Sekolah Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 132-133

mengambil inisiatif, pengambilan keputusan, menetapkan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan mengevaluasi dengan mengoptimalkan potensi serta kemampuan yang ada pada setiap orang. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik dari para warga binaan dalam memberikan respon terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan di PKBM, yaitu kegiatan belajar dan kegiatan keterampilan.

#### **a. Prinsip-prinsip Partisipasi**

Bukan sesuatu hal yang mudah untuk menerapkan kata partisipasi terutama pada suatu lingkungan masyarakat tertentu. Berbagai faktor budaya, sosial, ekonomi, dan politik sangatlah berpengaruh yang menyebabkan formalisasi partisipasi menjadi sangat bervariasi satu dengan yang lainnya. Partisipasi dibangun atas dasar berbagai prinsip, diantaranya:

##### **1) Kebersamaan**

Setiap individu, kelompok, atau organisasi dalam masyarakat membutuhkan suatu kebersamaan untuk berbuat, bertindak, dan mengatasi permasalahan dan hambatan yang terjadi.

## 2) Tumbuh dari bawah

Partisipasi bukan sesuatu yang dipaksakan dari atas ke bawah “*top down*” atau dikendalikan oleh individu atau kelompok melalui mekanisme kekuasaan. Partisipasi tumbuh berdasarkan kesadaran dan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Prakarsa dan inisiatif muncul dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai suatu proses pelembagaan yang bersifat “*bottom-up*”, dimana berbagai pengalaman yang terjadi dijadikan masukan dalam pengembangan program.

## 3) Kepercayaan dan keterbukaan

Kunci sukses partisipasi adalah menumbuhkan dan membangun hubungan atas dasar saling percaya dan keterbukaan. Pengalaman menunjukkan bahwa suatu proses partisipasi bergerak, maka berbagai upaya perbaikan akan terjadi dengan cepat.

Dengan demikian, perlulah diterapkan prinsip-prinsip dari partisipasi di PKBM Pandu Pelajar Mandiri agar setiap kegiatan yang ada di PKBM dapat berjalan dengan baik.

### **b. Bentuk dan Jenis-jenis Partisipasi**

Menurut Zainuddin Arif dalam bukunya “Pengembangan Program Latihan Pendidikan Luar Sekolah” mengemukakan tentang bentuk-bentuk partisipasi, yaitu antara lain partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk dana atau harta benda, partisipasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, serta partisipasi dalam bentuk tenaga.<sup>2</sup>

Partisipasi yang berupa uang dan barang sifatnya tersamar, karena dalam hal ini individu atau kelompok tidak kelihatan secara jelas beraktifitas melainkan mengikutsertakan barang atau uangnya. Partisipasi pikiran, pengetahuan, dan keterampilan lebih bersifat *continuitas*.

Jenis-jenis partisipasi menurut Keith Davis dalam R.A Santoso Sastropoetro adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi yang berupa tenaga (*physical participation*) adalah partisipasi dan individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.
3. Partisipasi berupa tenaga dan pikiran (*physical and psychological participation*), partisipasi ini bersifat lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktifitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.

---

<sup>2</sup> Zainudin Arif. *Pengembangan Program Latihan Pendidikan Luar Sekolah*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986). h. 135

4. Partisipasi berupa keahlian (*participation with skill*) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
5. Partisipasi yang berupa barang (*material participation*), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi berupa uang (*money participation*), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang pada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung pada kegiatan tersebut.<sup>3</sup>  
Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran harus

mencerminkan partisipasi yang sesungguhnya. Partisipasi yang sesungguhnya dapat meningkatkan motivasi warga binaan agar dapat mengerti dan memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Partisipasi memiliki dampak yang luas dan berpengaruh pada setiap kegiatan yang ada di PKBM.

### c. Ciri-ciri Partisipasi

Menurut Keith Davis dalam R.A Santoso Sastropetro, beberapa persyaratan agar berpartisipasi dapat berjalan efektif, yaitu:

1. Waktu, untuk berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh tutor. Pesan tersebut mengandung

---

<sup>3</sup> R.A Santoso Sastropetro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Alumni, 1988). h.56

informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta.

2. Dana peransang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek negatif.
3. Subjek hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
4. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan walaupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
5. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
6. Pihak yang bersangkutan bebas dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
7. Bila berpartisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok.<sup>4</sup>

Partisipasi mempunyai beberapa ciri khas, antara lain:

1. Partisipasi harus bersifat terbuka,
2. Berbagai isu dan masalah harus disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif,
3. Kesempatan untuk berpartisipasi harus mendapat informasi yang jelas dan memadai tentang setiap aspek dari program yang akan didiskusikan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 16

4. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah bersifat dewasa, berkesinambungan, dan aktif.

Syarat keberhasilan partisipasi dapat dipenuhi jika didalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu dalam proses pembelajaran dibutuhkan waktu yang sesuai dengan jadwal diselenggarakannya PKBM, warga binaan diikutsertakan atau terlibat langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memiliki pemikiran dan pengalaman luas yang dapat dibagi dengan warga binaan lain, dapat berkomunikasi secara baik dan aktif sesama warga binaan, dan warga binaan menyumbangkan ide atau saran demi terwujudnya tujuan yang hendak dicapai oleh para warga binaan untuk mendapatkan ijazah.

#### **d. Indikator Partisipasi**

Untuk membantu identifikasi tingkat partisipasi diperlukan alat ukur atau indikator sebagai kunci pernyataan tentang hasil dan harapan dari tujuan yang ditetapkan bersama. Indikator berdasarkan empat kategori yang menunjukkan tingkat partisipasi yaitu: (1) penerima hasil atau manfaat, (2)



pelaksanaan program, (3) pengaruh program atau kontrol partisipan, (4) akses terhadap pengambilan keputusan.

Dengan adanya indikator partisipasi, maka partisipasi yang ada di PKBM dapat diukur sesuai dengan tingkatannya.

## **2. Hakikat Pendidikan Orang Dewasa**

Sejak tahun 1920 pendidikan orang dewasa telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis. Pendidikan dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Menurut Flores, seseorang akan termotivasi untuk belajar apabila ia dapat memenuhi keinginan dasarnya. Keinginan dasar tersebut antara lain: (1) keamanan: secara ekonomis, sosial, psikologis, dan spiritual; (2) kasih sayang atau respons: keakraban, kesukaan berkumpul, dan bergaul, atau merasa memiliki; (3) pengalaman baru: petualangan, minat, ide, cara, dan teman baru; (4) pengakuan: status, prestise, dan menjadi terkenal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orang belajar antara lain faktor fisik seperti suasana belajar, ruangan,

penerangan, dan faktor psikologi seperti sikap pembimbing, dorongan atau dukungan teman, kebutuhan, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Pendidikan orang dewasa memiliki beberapa definisi, hal itu tergantung pada penekanan yang dibuat oleh penyusun dari definisi tersebut. Sebagai contoh, UNESCO mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai berikut :

Keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun melanjutkan pendidikan semula di sekolah, akademi, dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan prilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.<sup>6</sup>

Terlihat adanya tekanan rangkap, yaitu pertama pada pencapaian perkembangan individual dan kedua pada peningkatan partisipasi sosial daripada individu. Pendidikan orang dewasa itu meliputi segala bentuk pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh orang dewasa, pria maupun wanita, sesuai dengan bidang perhatiannya dan kemampuannya. Akibat atau hasil daripada belajar orang dewasa nampak pada perubahan prilakunya. Apabila

---

<sup>5</sup> Thomas G. Flores. *Handbook For Extension Work*. (Filipina: Southeast Asian Regional Center For Graduate Study and Research in Agriculture, 1983)

<sup>6</sup> A.G. Lunandi. *Pendidikan Orang Dewasa*. (Jakarta: Gramedia, 1982). h.1

perubahan perilaku terjadi karena adanya penambahan pengetahuan atau keterampilan serta adanya perubahan sikap, maka pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan. Betapapun pengetahuannya bertambah, apabila sikapnya masih tak percaya diri, masih tertutup untuk pembaharuan, maka tidak akan terjadi perubahan perilaku.

Menurut Bryson, pendidikan orang dewasa adalah semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Menurut Reeves, Fansler, dan Houle menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya. Penekanan disini diberikan pada usaha yang tidak dipaksa, dan tidak menjadikan usaha utamanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang menggunakan sebagian waktunya, tanpa dipaksa, dan ingin menambah atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan

---

<sup>7</sup>Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). h.13

meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang dan utuh.

Pada kegiatan pembelajaran orang dewasa, cara yang digunakan untuk membelajarkan juga berbeda dengan anak-anak. Perbedaan yang mendasar antara kegiatan belajar anak-anak dengan orang dewasa, seperti yang digambarkan Knowles berikut ini:

- 1). Konsep diri (*self concept*)
- 2). Peranan pengalaman (*experience*)
- 3). Kesiapan belajar (*readiness to learn*)
- 4). Orientasi belajar (*orientation of learning*)<sup>8</sup>

#### 1). Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri pada anak mengandung pengertian bahwa ia selalu bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu, sedangkan orang dewasa cenderung memiliki pemahaman bahwa ia dapat membuat keputusan serta menentukan apa yang ia kehendaki, artinya ia tidak selalu bergantung pada lingkungan di sekitarnya.

#### 2). Peranan pengalaman (*experience*)

Pada diri anak-anak hampir belum memiliki pengalaman berarti dalam kehidupannya, artinya pengalaman yang diperoleh anak-anak hampir seluruhnya hanya merupakan proses peniruan terhadap orang lain. Pengaruh lingkungan sangat dominan pada diri anak. Namun,

---

<sup>8</sup> Wahyudin Sumpeno. *Loc.cit.* h. 73-76

berbeda halnya dengan orang dewasa dimana hampir seluruh perjalanan hidupnya adalah pengalaman yang dapat diungkapkan kembali serta sangat mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku sehari-hari. Bagi fasilitator hal tersebut perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh karena dengan mempertimbangkan pengalaman tersebut sebuah proses pembelajaran dan pelatihan akan dapat lebih efektif.

### 3). Kesiapan belajar (*readiness to learn*)

Orang dewasa dalam belajar pada umumnya sudah siap baik fisik maupun mental, karena apa yang mereka pelajari tersebut merupakan salah satu kebutuhannya. Artinya, orang dewasa telah sepenuhnya menyadari bahwa proses pembelajaran tersebut adalah sesuatu yang harus dilakukan demi perbaikan dalam dirinya, sehingga ia tidak perlu lagi dinasehati dan terus diingatkan selama proses pembelajaran.

### 4). Orientasi belajar (*orientation of learning*)

Pada diri orang dewasa, mereka sangat terdorong untuk belajar dengan asumsi bahwa belajar merupakan langkah pemecahan masalah yang sedang dan akan ia hadapi. Jadi, keberagaman fenomena dan persoalan yang mereka hadapi mendorong mereka bertindak untuk mengatasinya, salah satunya yaitu dengan belajar.

Menurut Rogers, orientasi belajar kepada kepentingan peserta didik memiliki lima hipotesis, antara lain:

- 1) Kita tidak dapat mengajar orang lain secara langsung, kita hanya dapat membantu belajarnya,
- 2) Seseorang belajar dengan penuh makna hanya apabila sesuatu yang dia pelajari bermanfaat (terlibat) dalam pengaturan dan pengembangan dirinya,
- 3) Pengalaman yang apabila disimpulkan akan menimbulkan perubahan dalam organisasi diri maka akan cenderung untuk dihambat melalui penolakan,
- 4) Struktur organisasi diri kelihatan menjadi kaku dalam situasi terancam dan dia akan mengendorkan ikatan itu apabila bebas penuh dari ancaman,
- 5) Situasi pendidikan yang secara aktif meningkatkan belajar yang bermanfaat adalah dimana ancaman pada diri warga belajar dapat diminimalisir.<sup>9</sup>

Orientasi belajar pada diri orang dewasa juga dikemukakan oleh Sherman B. Sheffield, yaitu:

- 1) Orientasi belajar: menuntut ilmu untuk diri sendiri.

---

<sup>9</sup> Konkon Subrata. *Materi Pokok Teori Belajar Orang Dewasa, Modul 1-3*. (Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka, 2001). h.1-33

- 2) Orientasi tujuan pribadi: orang dewasa menuntut pendidikan karena profesi, pekerjaan, kompetensi jabatan dan motivasi ekonomi.
- 3) Orientasi tujuan masyarakat: orang dewasa belajar karena kepedulian kepada masyarakat.
- 4) Orientasi untuk bersosialisasi: tuntutan pendidikan karena ingin menemukan hubungan sosial yang baik bagi pribadi dan lingkungan.
- 5) Orientasi pemenuhan kebutuhan: orientasi yang menitikberatkan tuntutan pendidikan karena ingin memenuhi kepuasan pada lingkungan di mana mereka belajar, seperti menghindari kejenuhan.<sup>10</sup>

Motivasi belajar dari dalam yang sangat dominan (*internal motivation is strongest*) .Perilaku orang dewasa sangat didominasi oleh faktor internal, dimana mereka menyadari betul setiap aktivitas yang akan dilakukannya, sekaligus dampak yang ditimbulkan dari aktivitasnya tersebut. Artinya, orang dewasa sepenuhnya memahami bahwa kegiatan belajar yang ia lakukan memang merupakan kebutuhannya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun faktor luar tidak terlalu berpengaruh dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dan dalam setiap kegiatan yang ada di PKBM, sangatlah diperlukan pendidikan orang dewasa mengingat rentan usia yang mengikuti kegiatan sudah diatas 20 tahun.

#### **a. Prinsip Pendidikan Orang Dewasa**

---

<sup>10</sup> Syafruddin. <http://developmentextension.blogspot.com/2008/05/konsep-belajar-orang-dewasa.html>. Konsep Belajar Orang Dewasa. Diakses tanggal 09 April 2013 jam 22.00

Prinsip pendidikan orang dewasa terdiri dari: hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi, idealisme, minat, mengembangkan kemampuan, mempertimbangkan atau menilai, kemampuan manipulatif atau psikomotorik, kemampuan berfikir atau memecahkan masalah, pembentukan kebiasaan, pengajaran isu yang kontroversial.<sup>11</sup>

#### 1). Hukum Belajar

Hukum belajar itu terdiri atas beberapa unsur, yaitu (1) keinginan belajar, (2) pengertian terhadap tugas, (3) hukum latihan, (4) hukum akibat, (5) hukum asosiasi, (6) rasa tertarik, keuletan, dan intensitas, (7) keberhasilan dan kegagalan.

#### 2). Penetapan Tujuan

Kunci keberhasilan dalam pendidikan orang dewasa adalah mempunyai tujuan khusus tentang perilaku maupun performansi yang jelas dan bergerak menuju ke tujuan tersebut secara konsisten.

#### 3). Memilih Materi Pelajaran

Suatu prinsip yang dapat digunakan dalam pemilihan jenis pokok bahasan, materi, dan kegiatan pengajaran, yaitu:

---

<sup>11</sup> Suprijanto. *Loc.cit.* h. 15



(1) Apakah materi tersebut menarik perhatian para peserta didik?

(2) Apakah materi tersebut dapat dimengerti oleh para peserta didik?

(3) Apakah materi tersebut bermanfaat bagi para peserta didik ?

(4) Apakah materi tersebut dapat membantu para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan ?

(5) Apakah materi tersebut sesuai dengan subjek yang telah ditetapkan ?

#### 4). Mengembangkan Sikap, Idealisme, dan Minat

Sikap, idealisme, dan minat adalah dasar tujuan khusus ranah afektif dan merupakan suatu kualitas emosi yang penting. Tidak ada salahnya dengan emosi apabila dapat dikendalikan dan diarahkan dengan baik. Kenyataan bahwa ada aspek yang sangat penting namun sering diabaikan yaitu kegagalan dalam mengembangkan respons emosional yang terkendali terhadap situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Emosi adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena emosi cenderung menentukan apa yang dilakukan orang terhadap suatu hal. Emosi juga memberikan warna, semangat,

dan kebahagiaan hidup. Sikap, idealisme, dan minat, ketiganya termasuk ranah afektif.

#### 5). Mengajar Pengetahuan

Pengetahuan yang banyak jumlahnya tidak mungkin diajarkan semuanya. Hanya pengetahuan yang relevan untuk mencapai tujuan khusus program pendidikan yang sedang dijalankan, itulah yang dipilih. Pengetahuan kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengetahuan yang harus dipelajari secara mendetail dan harus diingat secara permanen serta pengetahuan yang dipelajari untuk mengetahui dimana memperolehnya dan bagaimana menggunakannya.<sup>12</sup>

#### 6). Mengembangkan Kemampuan

Pendidik atau pembimbing harus tahu tipe kemampuan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Kemampuan yang dikembangkan yaitu kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan psikomotor atau keterampilan, dan kemampuan berfikir atau mempertimbangkan.

#### 7). Mendiskusikan Isu Kontroversial

Suatu isu dikatakan kontroversial jika beberapa cara yang diusulkan untuk memecahkannya bertentangan dengan

---

<sup>12</sup> Barton Morgan. *Methods in Adult Education*. (Danville, Illinois: The Interstate Printers & Publishers, 1976)

kepentingan dan kepercayaan sebagian orang. Penyebab utama isu kontroversial adalah loyalitas dasar yang dimiliki orang terhadap organisasi, lembaga, atau kelompoknya.

Dengan menerapkan prinsip orang dewasa di dalam kegiatan PKBM, diharapkan setiap kegiatan yang ada di PKBM dapat berjalan dengan baik.

#### **b. Ciri-ciri Belajar Orang Dewasa**

Ciri-ciri belajar orang dewasa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berasal dari dirinya sendiri,
2. Orang dewasa belajar jika bermanfaat bagi dirinya,
3. Orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati,
4. Perlu adanya saling percaya antara pembimbing dan peserta didik,
5. Mengharapkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang,
6. Orang dewasa belajar ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya,
7. Belajar bagi orang dewasa bersifat unik,
8. Orang dewasa umumnya mempunyai pendapat, kecerdasan, dan cara belajar yang berbeda,

9. Belajar bagi orang dewasa kadang-kadang merupakan proses yang menyakitkan,

10. Belajar adalah proses evolusi.<sup>13</sup>

Para tutor dapatlah menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan warga binaannya dengan menggunakan ciri-ciri pendidikan orang dewasa.

### **c. Perencanaan Pendidikan Orang Dewasa**

Setiap perencanaan pendidikan, apapun jenis pendidikannya, pada dasarnya mempunyai komponen yang sama. Berdasarkan pemikiran demikian, komponen perencanaan pendidikan luar sekolah menurut Rahman, dapat dianggap sebagai komponen perencanaan pendidikan orang dewasa. Komponen tersebut antara lain:

1. Peserta didik. Dalam pendidikan luar sekolah (termasuk pendidikan orang dewasa) harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, seperti perbedaan usia, jenis kelamin, sosial, ekonomi, latar belakang, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.
2. Tujuan belajar. Pendekatannya lebih berat pada peningkatan kemampuan dan keterampilan praktis dalam waktu sesingkat mungkin untuk mencukupi keperluan hidupnya.
3. Sumber belajar (pembimbing). Diupayakan sumber belajar ini diambil dari warga masyarakat setempat sendiri. Hal ini karena warga masyarakat setempat biasanya sudah mengenal keadaan masyarakatnya sendiri secara rinci.

---

<sup>13</sup> Suprijanto. *Loc.cit.* h. 45-46

4. Kondisi masyarakat setempat. Dalam menyusun rencana pembelajaran perlu dipertimbangkan kondisi masyarakat setempat. Harus dihindari rencana yang muluk-muluk karena dapat menimbulkan ketidaksesuaian dengan keadaan masyarakat setempat.
5. Kemanfaatan langsung. Isi program pendidikan harus berhubungan atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>14</sup>

Perencanaan pendidikan orang dewasa berguna agar para tutor PKBM bisa tahu bagaimana untuk mengajar orang dewasa. Dan agar para tutor PKBM bisa mengetahui program apa yang sebaiknya dibuat oleh PKBM supaya berguna serta bermanfaat bagi para warga binaan.

#### **d. Metode Pendidikan Orang Dewasa**

Metode pendidikan orang dewasa dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu (1) kontinum proses belajar, dan (2) jenis pertemuan yang dilakukan dalam pendidikan orang dewasa.

##### **(1) Kontinum Proses Belajar**

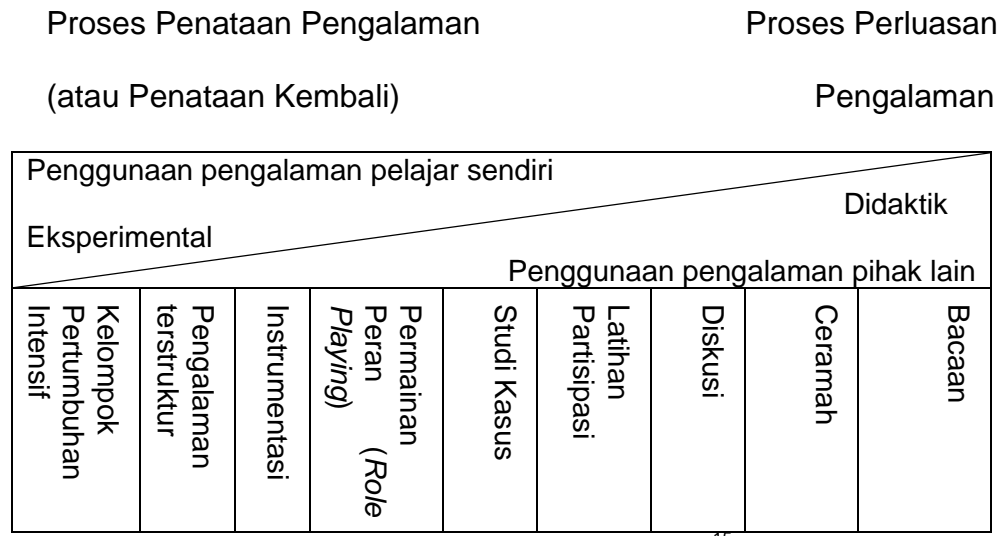
Posisi atau sifat pengalaman belajar dalam kontinum proses belajar dapat mempengaruhi hal berikut ini:

- a). Persiapan dan orientasi bagi proses belajar,
- b). Suasana dan kecepatan belajar,
- c). Peran dan sikap pembimbing,

---

<sup>14</sup> Nurdin Rahman. *Instruksional Material Perencanaan Pendidikan Luar Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989)

- d). Peran dan sikap peserta didik,  
 e). Metode yang diterapkan agar usaha belajar berhasil.



Gambar 2.1 Kontinum Proses Belajar<sup>15</sup>

## (2) Jenis Pertemuan

Metode yang biasa digunakan dalam pendidikan orang dewasa adalah metode pertemuan. Ada beberapa jenis pertemuan yang dapat dipilih seseorang guna menyampaikan sesuatu kepada orang lain, yaitu institusi, konvensi, konferensi, lokakarya (*workshop*), seminar, kursus kilat, kuliah bersambung, kelas formal, dan diskusi terbuka.

## 3. Hakikat PLS

<sup>15</sup> Lunandi. *Loc.cit*

Berdasarkan UU No.2 Pasal 10 Ayat 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu Pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Keduanya mampu menjadi wadah pembinaan karakter, ilmu, dan kemampuan setiap warga negara yang menginginkan peningkatan harkat hidup dan kehidupan yang didukung moral yang patut menurut nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

Pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Pendidikan adalah satu proses pendidikan yang sasaran, pendekatan, dan keluarannya berbeda dengan pendidikan sekolah, dan bukan merupakan pendidikan sekolah yang dilakukan diluar waktu sekolah.<sup>16</sup>

Pendidikan luar sekolah bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kebiasaan yang siap menghadapi perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>16</sup> Sihombing, Umberto. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. (Jakarta: PD. Mahkota, 2000). h. 12

yang berkembang pesat yang juga dihasilkan oleh manusia-manusia terdidik. Pendidikan luar sekolah sebagai proses memanusiakan manusia untuk meningkatkan kualitas berfikir, moral dan mental sehingga mampu memahami, mengungkapkan, membebaskan, dan menyesuaikan dirinya terhadap realitas yang melingkupinya.

#### **a. Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah**

Ciri-ciri pendidikan luar sekolah diantaranya, yaitu: (1) waktunya pendek, (2) materinya beragam, (3) warga belajarnya bervariasi, dan (4) tempatnya menyesuaikan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara rinci dan sederhana sebagai berikut:

- (1) Waktunya pendek; adalah dalam pendidikan luar sekolah dengan memerhatikan faktor kesibukan warga belajar maka proses pembelajaran diberikan harus sependek mungkin. Namun tidak merugikan teradap warga belajarnya. Pendeknya waktu dalam pendidikan luar sekolah atau nonformal ini tidak menutup kemungkinan hanya dalam 1 hari sudah selesai. Tapi warga belajar yang menerimanya sudah dapat memanfaatkannya. Dan tidak ada pendidikan luar sekolah menggunakan waktu lebih dari setahun. Karena kalau satu tahun berarti sudah Diploma I dalam pendidikan formal.
- (2) Materinya beragam; adalah akan menyesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat saat itu. Sehingga nampak ciri PLS itu. Misalnya saja dalam kehidupan masyarakat sehari-hari membutuhkan keterampilan otomotif yang kebetulan banyaknya kendaraan roda dua yang di tempat itu belum tersedia bengkel kendaan roda dua, maka di tempat itu diperlukan kursus montir otomotif kendaraan bermotor roda dua. Waktunya tidak perlu bertahun-tahun karena kalau



betahun-tahun seperti sekolah formal di pada SMK, atau Diploma.

- (3) Keberagaman dimaksud adalah bermacam-macam kursus seperti: kursus menjahit, menyetir, fotografi, komputer, sablon, salon kecantikan, tata rias, kursus bahasa, kesetiaan, dan lain-lain. Seluruhnya menggunakan waktu yang relatif pendek, tapi berguna dan dapat menolong warga belajarnya dalam mencari nafkah untuk diri dan keluarganya.
- (4) Warga belajarnya bervariasi; adalah ada kalanya usia mereka tidak sama ada yang masih dewasa muda dan ada pula yang sudah dewasa. Karena belajar tidak membedakan kelas usia. Beda dengan pendidikan formal misalnya kelas I SMA, usia berkisar antara 15-16 tahun. Demikian juga jenis kelamin peserta didik di pendidikan luar sekolah ada kalanya laki-laki dan perempuan tidak perlu dibedakan. Kecuali atas permintaan mereka sendiri.
- (5) Tempatnya menyesuaikan; adalah sebuah kebiasaan dalam dunia pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal tidak terlalu mementingkan tempat. Apakah di balai desa, di rumah penduduk, atau di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Namun tujuan utamanya tidak lain materi belajar harus mereka terima dengan baik.<sup>17</sup>

Sementara menurut Soelaiman Joesoef, ditinjau dari sejarah pertumbuhan dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beberapa bentuk pendidikan luar sekolah yang berbeda ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan,
2. Keterbatasan adalah suatu perlombaan antara beberapa PLS yang dipandang sebagai pendidikan formal dari PLS sebagai pelengkap bentuk-bentuk pendidikan formal,

---

<sup>17</sup> Norsanie. <http://norsanie.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-pendidikan-luar-sekolah.html>. Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah. Diakses pada tanggal 10 April 2013 jam 22.00

3. Tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekolah dibagi oleh pengawasan umum/masyarakat, pengawasan pribadi atau kombinasi keduanya,
4. Beberapa lembaga pendidikan luar sekolah didisiplinkan secara ketat terhadap waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan dan buku-buku bacaan,
5. Metode pengajaran juga bermacam-macam dari tatap muka atau guru dan kelompok-kelompok belajar sampai penggunaan audio televisi, unit latihan keliiling, demonstrasi, kursus-kursus korespondensi , alat-alat bantu visual,
6. Penekanan pada penyebaran program teori dan praktik secara relative daripada pendidikan luar sekolah,
7. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat system pendidikan luar sekolah terbatas yang diberikan kredensial,
8. Guru-guru mungkin dilatih secara khusus untuk tugas tertentu atau hanya mempunyai kualifikasi professional di mana tidak termasuk identitas guru,
9. Pencatatan tentang pemasukan murid, guru dan kredensial pimpinan, kesuksesan latihan, membawa akibat peningkatan produksi ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan peserta,
10. Pemantapan bentuk pendidikan luar sekolah mempunyai dampak pada produksi ekonomi dan perubahan social dalam waktu singkat daripada kasus pendidikan formal sekolah,
11. Sebagian besar program pendidikan luar sekolah dilaksanakan oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan,
12. Karena secara digunakan, pendidikan luar sekolah membuat lengkapnya pembangunan nasional. Peranannya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengaruh pada nilai-nilai program.<sup>18</sup>

Pendidikan luar sekolah memiliki ciri yang berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah segala sesuatunya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, sehingga

---

<sup>18</sup> Soelaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.54

pendidikan luar sekolah ini sangatlah cocok untuk diadakan di Lapas Narkotika dengan membuat PKBM.

#### **b. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah**

Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan keterampilan profesional.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi peserta didik serta kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar. Tujuan pendidikan luar sekolah lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku fungsional peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang diperlukan. Para warga binaan memerlukan pendidikan luar sekolah agar mereka dapat mengubah tingkah laku mereka, menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap yang tidak baik.

### c. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Pendapat Sudjana mengemukakan bahwa pendidikan non formal berfungsi :

- 1) *Supplement* (tambahan), yaitu pendidikan non formal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda.
- 2) *Complement* (pelengkap) pendidikan sekolah, yaitu pendidikan non formal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
- 3) *Subsitusion* (pengganti) pendidikan sekolah, yaitu pendidikan non formal dapat menggantikan fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh pendidikan sekolah.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh warga masyarakat termasuk para narapidana yang biasa disebut sebagai warga binaan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>19</sup> H.D.Sudjana. *Pendidikan Non Formal*. (Bandung: Falah Production, 2004). h. 74

#### d. Satuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah memiliki beberapa satuan yang didirikan atas dasar kebutuhan belajar masyarakat, seperti yang dikutip dari *www.wikipedia.org*, disebutkan bahwa pendidikan luar sekolah memiliki beberapa satuan pendidikan penyelenggara, antara lain:

1. Kelompok Bermain (KB)
2. Taman Penitipan Anak (TPA)
3. Lembaga kursus
4. Sanggar
5. Lembaga Pelatihan
6. Kelompok belajar
7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
8. Majelis Ta'lim<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa satuan penyelenggaraan di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pada pengadaan kegiatan belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), warga belajar yang merupakan warga binaan yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang

---

<sup>20</sup> Wikipedia. [http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_luar\\_sekolah](http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_luar_sekolah). *Pendidikan Luar Sekolah*. Diakses pada tanggal 09 Mei 2013 jam 21.00 WIB

yang lebih tinggi ataupun untuk bekal mencari pekerjaan kelak setelah bebas dari hukuman.

#### **4. Hakikat PKBM**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya.

UNESCO memberikan definisi, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, PKBM adalah suatu tempat terjadinya proses kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan sesuai dengan minat dan bakat serta potensi masing-masing. PKBM ini bertujuan untuk mendidik masyarakat agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

---

<sup>21</sup> Mustofa Kamil. *Pendidikan Non Formal*. (Bandung: Alfabeta, 2009). h.85

### **a. Sejarah PKBM**

Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan.

Manfaat kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Dengan motto PKBM yaitu *belajar oleh, dan untuk masyarakat* maka masyarakat tidak lagi hanya mengikuti program-program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melainkan juga mereka dapat merencanakan, membiayai, melaksanakan, dan menilai hasil, dan dampak program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan potensipotensi yang terdapat di lingkungannya, sehingga masyarakatpun bertanggung jawab terhadap kegiatan PKBM tersebut. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di lingkungan sekitar kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki

keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat juga sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, dan beraneka ragam serta terbuka bagi semua kelompok usia dan anggota masyarakat sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan, dan kebutuhan belajar masyarakat. Oleh karena itu, jenis pendidikan yang diselenggarakan dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga beragam sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pembelajaran masyarakat.



## **b. Fungsi PKBM**

PKBM sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Secara kelembagaan mempunyai fungsi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- 1) Sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat, artinya tempat bagi warga masyarakat untuk menimba ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara tepat dalam upaya memperbaiki kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.
- 2) Sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, artinya bahwa PKBM diharapkan dapat digunakan sebagai tempat pertukaran berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, sehingga menjadi suatu sinergi yang dinamis dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.
- 3) Sebagai pusat dan sumber informasi, artinya bahwa PKBM merupakan tempat warga masyarakat untuk menanyakan berbagai informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. PKBM dapat menyediakan

informasi kepada anggota masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional untuk bekal hidup (*life skill*).

- 4) Sebagai ajang tukar menukar keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dengan prinsip saling membelajarkan melalui diskusi-diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi.
- 5) Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta nilai-nilai tertentu bagi masyarakat yang membutuhkannya. disamping itu dapat juga digunakan untuk berbagai pertemuan bagi penyelenggaraan dan narasumber baik intern maupun ekstern.
- 6) Sebagai loka belajar yang tidak pernah berhenti, artinya PKBM merupakan suatu tempat yang secara terus menerus digunakan untuk proses belajar mengajar.

Menurut Umberto Sihombing ada enam fungsi PKBM, yaitu :

- 1). Wadah pembelajaran
- 2). Tempat pusean semua potensi masyarakat
- 3). Pusat dan sumber informasi
- 4). Ajang tukar menukar keterampilan dan pengetahuan
- 5). Pusat pertemuan antar pengelola dan sumber belajar

6). Lokal belajar yang tidak pernah kering<sup>22</sup>

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwasanya fungsi dari PKBM dalam Lapas ini sebagai proses kegiatan belajar yang bersifat non formal untuk memudahkan para warga binaan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

**c. Tujuan PKBM**

Tujuan didirikannya PKBM ini sangat bermanfaat untuk masyarakat, karena lembaga ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga akan memperbaiki kehidupan ekonomi dan sosial pada masyarakat. Ada tiga tujuan PKBM, yaitu:

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri,
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi,
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Rifyanto Bakri. <http://rbsamarinda.blogspot.com/2007/12/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm.html>. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Diakses pada Senin, 20 Mei 2013 pukul 20.00

<sup>23</sup> Mustofa Kamil. *Loc.cit.* h. 87

Tujuan dibentuknya suatu PKBM salah satunya yaitu memperluas kesempatan warga masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

#### **d. Fungsi PKBM**

Berdasarkan peran ideal PKBM, ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat, terdiri dari:

1. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
2. Sebagai tempat tukar belajar, PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.
3. Sebagai pusat informasi, PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.

4. Sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.<sup>24</sup>

Fungsi PKBM ini diterapkan dalam PKBM Pandu Pelajar Mandiri yang terdapat di Lapas Narkotika agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik.

#### e. Program-program PKBM

Di dalam PKBM terdapat program-program yang dapat dipilih dan diikuti oleh masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan, minat, bakat, dan potensi masing-masing. Program-program PKBM yang ada saat ini, yaitu:

- 1) Program keaksaraan fungsional, Program ini bertujuan untuk membelajarkan masyarakat, agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dll.
- 2) Pengembangan anak usia dini, Program ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kualitas karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan usia dini sangat rendah.
- 3) Program keaksaraan, Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/ MI, kelompok belajar

---

<sup>24</sup>M. Iqbal Fadhil, Nia Kurniasih, Sari Astuti. <http://spupe07.wordpress.com/2011/09/13/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-dalam-pendidikan-luar-sekolah/>. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pendidikan Luar Sekolah. Diakses pada 11 April 2013 jam 20.00

paket B setara SMP/ MTS dan kelompok belajar paket C setara dengan SMA/ MA.

4) Kelompok belajar usaha atau KBU, Melalui program usaha kerja ini diharapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin bertambah atau semakin meningkat, terutama bagi warga yang belum memiliki sumber mata pencaharian yang tetap dan berpenghasilan yang rendah. Program kelompok belajar usaha diperuntukkan bagi masyarakat yang minimal telah bebas buta aksara atau selesai program kesetaraan paket A.

5) Pengembangan program magang pada PKBM, Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, program magang tidak dilaksanakan oleh semua PKBM, karena program ini menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra industri tertentu. Program pembelajaran magang biasa disebut dengan belajar sambil bekerja. Oleh karena itu program ini cenderung menyatukan antara pendidikan dan pelatihan atau menyatukan antara peningkatan pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian sehingga menjadi rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan.

6) Kursus keterampilan, Program kursus keterampilan dalam PKBM merupakan program yang tidak dapat dipisahkan dengan program magang. Kedua program ini pengembangannya saling terkait satu sama lainnya, dimana kursus keterampilan yang dikembangkan dalam PKBM bisa dilakukan melalui pendekatan magang. Keterampilan yang teridentifikasi dan dikembangkan dalam PKBM adalah keterampilan komputer, keterampilan bahasa, kursus keterampilan mekanik otomotif, tata kecantikan dll.

7) Program PKBM diluar Program Depdiknas, Disamping program-program pendidikan nonformal ada beberapa PKBM yang mengembangkan program pembangunan masyarakat, program ini biasanya lebih diarahkan pada peningkatan usaha / ekonomi atau peningkatan pendapatan warga belajar masyarakat seperti pembangunan usaha tanaman hias, kegiatan penggemukan sapi dan kambing dan pengembangan usaha rumput laut, dimana program-program tersebut tidak dikaitkan dengan kegiatan pendidikan nonformal, tetapi lebih terfokus pada kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat.

Suatu program PKBM tidak boleh menciptakan kegiatan yang hanya sekedar menghabiskan biaya dan tidak dapat menghasilkan barang atau jasa yang dapat mengganti biaya yang sudah keluar. Oleh karena itu, suatu kegiatan atau program harus diarahkan pada hal-hal yang bersifat produktif.

Program yang dibuat PKBM harus disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga sebelumnya haruslah melakukan identifikasi supaya program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan para warga binaan.

## **B. Kerangka Berfikir**

PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang, Jakarta Timur merupakan salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar serta keterampilan (*life skills*). PKBM Pandu Pelajar Mandiri ini didirikan dengan harapan para warga binaan yang sedang mendapat hukuman di dalam Lapas ini tetap bisa belajar, mendapatkan ijazah serta mendapatkan pelatihan keterampilan (*life skills*) guna memperbaiki kualitas dirinya saat menghirup udara bebas kelak.

Berdasarkan identifikasi masalah pada Bab I, cukup banyak masalah yang muncul. Masalah tersebut berkaitan dengan pemanfaatan waktu



luang yang banyak dimiliki oleh para warga binaan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Kegiatan yang ada di PKBM Pandu Pelajar Mandiri yaitu pendidikan kesetaraan (Kejar Paket A, B, dan C) dan keterampilan atau *life skills*. Para warga binaan dapat menambah ilmu pengetahuan mereka dan setelah mengikuti Ujian Negara atau UN mereka akan mendapatkan ijazah yang kelak dapat mereka gunakan untuk mendapatkan pekerjaan setelah menjalani masa hukuman mereka masing-masing dengan mengikuti pendidikan kesetaraan. Kegiatan keterampilan atau *life skills* dapat meningkatkan kreatifitas mereka dan berbagai macam hasil dari keterampilan kelak saat mereka bebas bisa dijadikan sebagai usaha bahkan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Kegiatan PKBM cukup banyak, namun tidak banyak para warga binaan yang mengikutinya, padahal para warga binaan yang terdaftar sebagai murid di PKBM cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari jalan keluar yaitu dengan meneliti partisipasi warga binaan terhadap kegiatan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Klas IIA Cipinang, Jakarta Timur. Yang pada akhirnya diharapkan setelah mengadakan penelitian ini, pihak pengelola PKBM menjadi tahu apa yang sebenarnya diinginkan oleh para warga binaan agar mereka dapat

termotivasi ikut masuk menghadiri setiap kegiatan yang ada di PKBM

Pandu Pelajar Mandiri ini.